



## BUPATI PATI

SALINAN

PERATURAN BUPATI PATI

NOMOR 8 TAHUN 2012

TENTANG

PEDOMAN PELAKSANAAN RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN

DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KAYEN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PATI,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 37, Pasal 61 ayat (5), Pasal 64 ayat (3), Pasal 69 ayat (3), Pasal 70 ayat (7), Pasal 72 ayat (3), Pasal 73 ayat (3), Pasal 74 ayat (3) dan Pasal 80 Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 13 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pedoman Pelaksanaan Retribusi Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kayen;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;

2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);

3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

5. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
7. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3258);
9. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
10. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
11. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

12. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4574);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
16. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pengesahan, Pengundangan dan Penyebarluasan Peraturan Perundang-undangan;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 23 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Pati Tahun 2007 Nomor 23, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pati Nomor 21);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 3 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Pati (Lembaran Daerah Kabupaten Pati Tahun 2008 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pati Nomor 28);
19. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 13 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum (Lembaran Daerah Kabupaten Pati Tahun 2011 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pati Nomor 61);

## MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KAYEN.

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Pati.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Pati.
3. Bupati adalah Bupati Pati.
4. Pejabat adalah pegawai yang diberi tugas tertentu dibidang Retribusi daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.
5. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
6. Rumah Sakit Umum Daerah yang selanjutnya disebut RSUD adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kayen.
7. Direktur adalah Direktur RSUD Kayen.
8. Pelayanan Kesehatan adalah segala kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka observasi, diagnosis, pengobatan atau pelayanan kesehatan lainnya.
9. Tindakan Medik Operatif adalah tindakan pembedahan yang menggunakan pembiusan umum, pembiusan lokal atau tanpa pembiusan.
10. Tindakan Medik Non Operatif adalah tindakan tanpa pembedahan.

11. Pelayanan Medik Gigi dan Mulut adalah pelayanan paripurna yang meliputi upaya penyembuhan dan pemulihan yang selaras dengan upaya pencegahan gigi dan mulut serta peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada pasien di Rumah Sakit.
12. Pelayanan Penunjang Non Medik adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada seseorang tidak secara langsung berkaitan dengan pelayanan medik.
13. Retribusi pelayanan kesehatan rumah sakit yang selanjutnya disebut retribusi adalah pembayaran atas pelayanan kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kayen, termasuk pelayanan pendaftaran.
14. Jasa Pelayanan adalah jasa yang diberikan dalam rangka pelaksanaan pelayanan kesehatan di RSUD Kayen yang meliputi biaya dalam rangka observasi, diagnosis, pengobatan, tindakan medis, perawatan, konsultasi dan/atau perawatan medis lainnya serta untuk pelaksana administrasi pelayanan.
15. Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.
16. Jasa Umum adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan.
17. Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
18. Wajib Retribusi Jasa Umum adalah orang pribadi atau Badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan Retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran Retribusi, termasuk pemungut atau pemotong Retribusi Jasa Umum.

19. Masa Retribusi adalah suatu jangka waktu tertentu yang merupakan batas waktu bagi Wajib Retribusi untuk memanfaatkan jasa dan perizinan tertentu dari Pemerintah Daerah.
20. Kas Daerah adalah tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Bupati untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah.
21. Surat Setoran Retribusi Daerah, yang selanjutnya disingkat SSRD, adalah bukti pembayaran atau penyetoran retribusi yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas daerah melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Bupati.
22. Surat Ketetapan Retribusi Daerah, yang selanjutnya disingkat SKRD, adalah surat ketetapan retribusi yang menentukan besarnya jumlah pokok retribusi yang terutang.
23. Surat Ketetapan Retribusi Daerah Kurang Bayar Tambahan yang selanjutnya disingkat SKRDKBT, adalah surat keputusan yang menentukan tambahan atas jumlah retribusi yang telah ditetapkan.
24. Surat Ketetapan Retribusi Daerah Lebih Bayar, yang selanjutnya disingkat SKRDLB, adalah surat ketetapan retribusi yang menentukan jumlah kelebihan pembayaran retribusi karena jumlah kredit retribusi lebih besar daripada retribusi yang terutang atau seharusnya tidak terutang.
25. Surat Tagihan Retribusi Daerah, yang selanjutnya disingkat STRD, adalah surat untuk melakukan tagihan retribusi dan/atau sanksi administratif berupa bunga dan/atau denda.
26. Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban retribusi dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan retribusi daerah.

## BAB II

### STRUKTUR DAN BESARNYA TARIF

#### Pasal 2

- (1) Struktur dan besarnya tarif retribusi pelayanan kesehatan di RSUD ditetapkan atas dasar kategori sederhana, kecil, sedang, besar dan khusus serta berdasar atas kelas dimana pasien dirawat.
- (2) Kategori sederhana, kecil, sedang, besar dan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari tindakan dan operasi yang dikelompokkan sebagai berikut :
  - a. Tindakan Medik :
    1. Tindakan Medik Besar/Berat :
      - a) resusitasi kardiopulmonar berat;
      - b) pemasangan respirator;
      - c) tranfusi tukak lambung;
      - d) rehidrasi berat;
      - e) dialisa peritoneal;
      - f) katerisasi umbilical;
      - g) parasisntesis abdomen;
      - h) resusitasi otak;
      - i) punksi cysternal dan ventrikuler;
      - j) biopsi hati, ginjal
      - k) biopsi sumsum tulang;
      - l) injeksi intrathecal;
      - m) injeksi intraarticular;
      - n) pemasangan endrotracal tube;
      - o) penanganan kasus lain, meliputi :
        - 1) status asthmaticus dengan komplikasi;
        - 2) status convulsive;
        - 3) kelainan/intoxicasi;
      - p) jahit luka lebih dari 10 jahitan dalam setiap luka;
      - q) eksisi;
      - r) pasang/angkat implant;
      - s) pasang/angkat IUD.

2. Tindakan Medik Sedang :

- a) resusitasi kardiopulmonal sedang;
- b) lavase lambung;
- c) torako sintesis;
- d) punksi vesica urinaria;
- e) rehidrasi sedang;
- f) proktosigmoidoskopi/anoskopi;
- g) punksi sendi;
- h) punksi arteri, vena;
- i) punksi lumbal;
- j) pungsi pleura;
- k) biopsi;
- l) injeksi steroid, anesthetik pada nodula remathoid extraartikular, triger poin, triger finger dan miofasial pain lain;
- m) perspirasi tes;
- n) tes mati batang otak;
- o) vena seksi;
- p) bouginasi urether/rectum;
- q) pemasangan gip;
- r) penanganan kasus sedang;
- s) jahit luka 6-9 jahitan dalam setiap luka;
- t) incisi abses;
- u) ekstrasi kuku.

3. tindakan medik ringan :

- a) resusitasi kardiopulmonal ringan;
- b) rehidrasi ringan;
- c) fundus/ophthalmoscopy;
- d) intubasi lambung (sonde lambung);
- e) pemberian oksigen sampai dengan 10 liter;
- f) katerisasi uretra;
- g) jahit luka 1-5 jahitan dalam setiap luka;
- h) pengambilan papsmear;
- i) pasang infuse;
- j) membuka gips.

b. Tindakan/Asuhan Keperawatan (Askep)

1. Askep Tingkat I

- a) mengatur posisi tidur;
- b) ambulance dengan pengawasan;
- c) ukur tanda-tanda vital;
- d) perawatan luka sederhana;
- e) memasang slang O<sub>2</sub>;
- f) menyambung infus;
- g) melepas infus;
- h) ukur berat badan/tinggi badan;
- i) kompres basah/kering;

2. Askep Tingkat II

- a) personal hygiene dibantu;
- b) makan/minum dibantu;
- c) ambulance dengan pengawasan dibantu;
- d) observasi tanda vital tiap 4 jam;
- e) pasang infus/kateter;
- f) ukur urine pekat;
- g) pasang elastic bandage (tensocrepe);
- h) pasang /lepas tampon;
- i) vulva hygiene;
- j) membantu buang air besar/kecil;
- k) ganti balut bersih;
- l) oral hygiene;
- m) pemberian obat melalui kulit/drip mata/telinga/hidung/anus/vagina;
- n) perawatan infus
- o) skeren (cukur rambut)
- p) melepas kateter/slang lambung

3. Askep Tingkat III

- a) semua kebutuhan pasien dibantu;
- b) observasi vital sign tiap 2 jam;
- c) makan/minum per sonde;
- d) mengerjakan suction sekret/lender;
- e) perawatan luka komplek;
- f) angkat jahitan;
- g) spull kateter;

- h) pasang infus dewasa;
- i) merawat tali pusat;
- j) mengerjakan tindakan nebulizer;
- k) pasang spalk fraktur;
- l) pasang ransel verband;
- m) pasang scorsten;
- n) memandikan;
- o) rectal toucher;
- p) mengerjakan lavement;
- q) memonitor tanda vital;
- r) ganti balut kotor;
- s) memandikan bayi;
- t) perawatan tali pusat;
- u) vulva higiene;

c. operasi pada penyakit bedah umum :

1. operasi khusus :

- a) reseksi hepar rectum;
- b) radikal mastectomy;
- c) operasi vaskuler;
- d) total cystectomi;
- e) radikal senpherectomi;
- f) transplantasi ginjal;
- g) radikal neck dissection;
- h) regional perfusica;
- i) sachae;
- j) shuting;
- k) operasi jantung terbuka/tertutup;
- l) coronary by pass;
- m) total hernia neuclus pulposi (HNP);
- n) asterioinfusion;
- o) multple fraktur dengan komplikasi;
- p) transection oesophagus.

2. operasi besar :

- a) kelainan bawaan ditulang muka, jaringan lunak muka, neurofbroma dan kelainan jaringan lunak lainnya;

- b) kriptorkinmus, megakolon, hipospadi congenital talires equino farus (CTEV) dan kelainan ortopedi lainnya;
- c) tumor : tiroid, mammae, rahang, paru, pembuluh darah, intra abdominal, retroperitonum, medissatinum;
- d) semua jenis tumor ganas;
- e) semua jenis trauma yang tidak termasuk dalam kelompok tindakan sedang;
- f) hernia inkarserata, illeus obstuktif, atresia usus, invaginasi obstruksi saluran pernafasan karena benda asing, segala jenis batu, srtuktur urethra;
- g) tran urethra reseksi (TUR);
- h) sectio caesaria.

### 3. Operasi Sedang :

- a) hernia, hidrokkel, varikokel;
- b) apendiksitis infiltrate;
- c) batu buli-buli;
- d) penyakit pembuluh darah perifer;
- e) tumor jinak kulit, sub kutis, payudara, paroyis/muka tanpa komplikasi;
- f) bibir sumbing;
- g) kelainan bawaan;
- h) luka bakar diatas 10 % tanpa komplikasi;
- i) gigitan binatang;
- j) dislokasi sendi, bahu, siku, pergelangan tangan interphalangs, panggung, tumit, sifinis, rahang;
- k) myioma uteri;
- l) cista ovarium;
- m) persalinan dengan tindakan vorcep atau tindakan vaccum;
- n) curettage;

### 4. operasi kecil

- a ). tumor jinak (ateroma, lipoma dan sejenisnya);
- b ). jahit luka di poliklinik;
- c ). debrimen luka;
- d ). reposisi fraktur tertutup/dislokasi sederhana;

- e ). sirkumsisi;
  - f ). insisi/eksisi;
  - g ). luka bakar dibawah 10 % tanpa komplikasi;
- d. jenis operasi pada mata
1. operasi khusus
    - a) ablatin retina
    - b) dekompresi;
    - c) fraktur tripido/multiple;
    - d) orbitotomi lateral;
    - e) rekontruksi kelopak mata berat;
    - f) rekuntruksi orbita congenita;
    - g) triple prosedur keratoplasti dengan glaucoma;
    - h) vitrektomi.
  2. operasi besar :
    - a) katarak decisio ekstraksi;
    - b) anti glaukoma;
    - c) descisio lentis;
    - d) prosedur sheie;
    - e) trabeculectomi;
    - f) iridencleisis;
  3. operasi sedang :
    - a) tarsotomi;
    - b) eviscerasi bulbi;
    - c) enukleasi bulbi;
    - d) parasentesis hifema/hipopion;
    - e) ekst korpus alinum dengan komplikasi;
    - f) jahit kornea;
    - g) jahit sklera dengan iris sekunder;
    - h) flap konjungtiva;
    - i) iredektomi basal/perifer sector;
    - j) iredektomi totalis;
    - k) ekstr demoid tumor;
    - l) ekstr pterygeum dengan flap;
    - m) tarsoraphi permanent;
    - n) ekstirpasi nevus;
    - o) operasi kotz.

5. operasi kecil :

- a) ekst. pterygeum;
- b) ekst. kista konjungtiva;
- c) ekst. granuloma (besar);
- d) ekst. lopma kecil;
- e) ekst. palpebra kurang dari 0,50 cm;
- f) ekst. tumor konjungtiva;
- g) ekst. korpus alinem (non komplit);
- h) ekst. calcium oxalate;
- i) jahitan luka kecil;
- j) insisi chalazion;
- k) insisi hordeulum;
- l) ekst pinguicula;
- m) probing ductus nasolakrimalis;
- n) canthoraphi;
- o) tarsoraphi;
- p) sondage lakrimalis;
- q) debrimen ulkus kornea;
- r) ekstrasi lithiasis;
- s) trasoraphi semi permanent.

5. operasi sederhana :

- a) spoeling kanalis lakrimalis;
- b) ekstirpasi granuloma kecil;
- c) ekst. korpus alinum superficial;
- d) epilasi silia.

e. jenis operasi pada THT

1. operasi besar :

- a) septum koreksi
- b) operasi CWL;
- c) angio fibroma nasopharing;
- d) palato plastic;
- e) rekonstruksi hidung;
- f) mastoidektomi;
- g) timpoma plastic.

2. operasi sedang

- a) tonsilektomi/adeno tonsilektomi;
- b) antrostomi sinus maksilaris;

- c) polipectomi (ekstrasi polip);
  - d) etmoidectomi;
  - e) trakeostomi;
  - f) bronkoskopi;
  - g) reposisi fraktur os nasalis;
  - h) conshotomi;
  - i) insisi abses retro/parafaring.
- (3) Pelaksanaan pemeriksaan secara menyeluruh (*general heck up*) dilakukan oleh Tim yang ditetapkan oleh Direktur.

### BAB III

#### TATA CARA PEMUNGUTAN

##### Pasal 3

- (1) Retribusi dipungut dengan menggunakan kuitansi dan/atau dokumen lain yang dipersamakan.
- (2) Dokumen lain yang dipersamakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa karcis atau nota perhitungan.

### BAB IV

#### TATA CARA PEMBAYARAN, PENYETORAN, TEMPAT PEMBAYARAN, ANGSURAN DAN PENUNDAAN PEMBAYARAN RETRIBUSI

##### Bagian Kesatu

Tata Cara Pembayaran, penyetoran dan tempat pembayaran

##### Pasal 4

- (1) Pasien Rawat Jalan :
  - a. pasien mendaftar dibagian pendaftaran pasien rawat jalan;
  - b. membayar karcis untuk poli umum/spesialis di loket pembayaran rawat jalan;
  - c. pasien menuju ke poli umum/spesialis untuk pemeriksaan dokter;
  - d. bila harus dilakukan tindakan, pemeriksaan laborat atau penunjang lainnya serta pemberian obat, maka pasien harus melakukan pembayaran lagi diloket pembayaran.

- (2) Pembayaran Rawat Inap :
  - a. petugas administrasi ruang membuat rincian biaya perawatan/RM 19 dan mengentry ke computer;
  - b. rincian biaya perawatan diberikan kepada keluarga pasien untuk dibawa keloket pembayaran rawat inap;
  - c. petugas pembayaran mencocokkan rincian biaya perawatan/RM 19 dengan rincian yang ada di komputer;
  - d. petugas pembayaran mencetak rincian biaya perawatan beserta kuitansi pembayaran, kemudian disampaikan kepada petugas Bank dan Petugas Bank memanggil keluarga pasien untuk melakukan pembayaran.

#### Pasal 5

Wajib retribusi melakukan pembayaran retribusi kepada petugas penerimaan retribusi setelah berkas dan/atau dokumen lain yang dipersamakan dinyatakan lengkap dan memenuhi persyaratan dengan diwujudkan dalam bentuk kwitansi yang diparaf dari petugas penerimaan

#### Pasal 6

- (1) Pembayaran retribusi dilakukan di bank yang ditunjuk atau petugas penerimaan
- (2) Retribusi yang telah diterima disetorkan ke Rekening RSUD paling lambat satu kali dua puluh empat jam sejak tanggal penerimaan.

#### Bagian Kedua

##### Tata Cara Angsuran Pembayaran Retribusi

#### Pasal 7

- (1) Wajib Retribusi dapat mengajukan permohonan pembayaran Retribusi terutang secara angsuran.
- (2) Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan kepada Bupati oleh Wajib Retribusi secara tertulis dalam bahasa Indonesia dengan di sertai alasan yang jelas.
- (3) Permohonan angsuran harus diajukan dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) bulan sejak Kwitansi atau dokumen lain yang di persamakan diterima oleh Wajib Retribusi.

- (4) Bupati dapat mengabulkan atau menolak permohonan angsuran sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

### Bagian Ketiga

#### Tata Cara Penundaan Pembayaran Retribusi

##### Pasal 8

- (1) Wajib Retribusi dapat mengajukan permohonan penundaan pembayaran Retribusi terutang.
- (2) Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan kepada Bupati secara tertulis dalam Bahasa Indonesia dengan disertai alasan yang jelas;
- (3) Penundaan Pembayaran harus lunas sebelum batas waktu yang ditentukan berakhir.

### BAB V

#### TATA CARA PERMOHONAN DAN PEMBERIAN PENGURANGAN, KERINGANAN DAN PEMBEBASAN RETRIBUSI

##### Pasal 9

- (1) Atas permohonan Wajib Retribusi, Bupati dapat membetulkan Kuitansi atau dokumen lain yang dipersamakan yang dalam penerbitannya terdapat kesalahan tulis dan/atau kesalahan hitung dan/atau kekeliruan penerapan ketentuan tertentu dalam peraturan perundang-undangan Retribusi Daerah.
- (2) Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan dalam Bahasa Indonesia dengan disertai alasan yang jelas.
- (3) Terhadap permohonan Wajib Retribusi, Bupati dapat :
  - a. mengurangi atau menghapuskan sanksi administratif berupa bunga, denda dan kenaikan retribusi yang terutang menurut peraturan perundang-undangan retribusi daerah.
  - b. mengurangi atau membatalkan Kuitansi atau dokumen lain yang dipersamakan karena tidak benar.
  - c. mengurangi ketetapan retribusi terutang berdasarkan pertimbangan kemampuan membayar Wajib Retribusi.

BAB VI  
TATA CARA PENGEMBALIAN KELEBIHAN  
PEMBAYARAN RETRIBUSI

Pasal 10

- (1) Atas kelebihan pembayaran retribusi, Wajib retribusi dapat mengajukan permohonan pengembalian kepada Bupati.
- (2) Bupati dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) bulan, sejak diterimanya permohonan pengembalian kelebihan pembayaran retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memberikan keputusan
- (3) Apabila jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) telah dilampaui dan Bupati tidak memberikan keputusan, permohonan pengembalian pembayaran retribusi dianggap dikabulkan
- (4) Apabila Wajib retribusi mempunyai utang retribusi lainnya, kelebihan pembayaran retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) langsung diperhitungkan untuk melunasi terlebih dahulu utang retribusi tersebut.
- (5) Apabila kelebihan pembayaran retribusi diperhitungkan dengan utang retribusi lainnya, sebagaimana dimaksud ayat (4), pembayarannya dilakukan dengan cara pemindah bukuan dan bukti pemindah bukuan juga berlaku sebagai bukti pembayaran.

BAB VII  
TATA CARA PENGHAPUSAN PIUTANG RETRIBUSI

Pasal 11

- (1) Hak untuk melakukan penagihan piutang retribusi menjadi kedaluwarsa setelah melampaui jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak saat terutangnya retribusi, kecuali apabila Wajib retribusi melakukan tindak pidana dibidang retribusi Daerah.
- (2) Kedaluwarsa penagihan piutang retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tertangguh apabila :
  - a. diterbitkan Surat Teguran dan/atau Surat Paksa; atau
  - b. ada pengakuan utang pajak dari Wajib retribusi, baik langsung maupun tidak langsung.

- (3) Piutang retribusi yang tidak mungkin ditagih lagi karena hak untuk melakukan penagihan sudah kedaluwarsa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dihapuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (4) Bupati menerbitkan Keputusan Penghapusan Piutang retribusi yang sudah kedaluwarsa sebagaimana dimaksud pada ayat (3).

## BAB VIII

### TATA CARA PEMERIKSAAN RETRIBUSI

#### Pasal 12

- (1) Bupati berwenang melakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban Retribusi dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan Retribusi.
- (2) Wajib Retribusi yang diperiksa wajib :
  - a. memperlihatkan dan/atau meminjamkan buku atau catatan, dokumen yang menjadi dasarnya dan dokumen lain yang berhubungan dengan objek Retribusi yang terutang;
  - b. memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruangan yang dianggap perlu dan memberikan bantuan guna kelancaran pemeriksaan.
- (3) Petugas memeriksa kondisi ekonomi wajib retribusi dengan memperhatikan tempat tinggal, pekerjaan, kekayaan, serta pertimbangan dari kepala desa.
- (4) Dalam rangka melaksanakan pemeriksaan retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk tim yang ditetapkan Direktur RSUD.

## BAB IX

### JASA PELAYANAN

#### Pasal 13

- (1) Jasa Pelayanan ditetapkan sebesar 40 % (empat puluh persen) dari tarif retribusi.

(2) Jasa Pelayanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan kepada petugas RSUD yang besarnya disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

(3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pemberian Jasa Pelayanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur oleh Direktur.

## BAB X

### KETENTUAN LAIN-LAIN

#### Pasal 14

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Bupati ini sepanjang mengenai teknis pelaksanaannya, akan diatur lebih lanjut oleh Direktur RSUD.

## BAB XI

### PENDELEGASIAN WEWENANG

#### Pasal 15

Bupati mendelegasikan kepada Direktur untuk menandatangani:

- a. keputusan penolakan atau persetujuan dalam hal :
  1. angsuran dan penundaan pembayaran retribusi;
  2. pengurangan atau penghapusan sanksi Administratif retribusi;
  3. pengurangan atau pembatalan ketetapan retribusi;
  4. pengembalian kelebihan pembayaran retribusi.
- b. pemberitahuan kepada Wajib retribusi atas persetujuan permohonan sebagaimana dimaksud pada huruf a setelah lewat 1 (satu) bulan kalender.

## BAB XII

### KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 16

Pada saat Peraturan Bupati ini berlaku, maka Peraturan Bupati Pati Nomor 78 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 18 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kayen (Berita Daerah Kabupaten Pati Tahun 2009 Nomor 657) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

#### Pasal 17

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pati.

Ditetapkan di Pati  
pada tanggal 22 Pebruari 2012

Pj. BUPATI PATI,

ttd

Ign. INDRA SURYA

Diundangkan di Pati  
pada tanggal 22 Pebruari 2012

Plt. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PATI,

ttd

DESMON HASTIONO

## BERITA DAERAH KABUPATEN PATI TAHUN 2012 NOMOR 33

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM



INDRIYANTO, SH. MSi  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19670226 199203 1 005